

BAB I

PENDAHULUAN

Bab ini dimulai dengan penjelasan mengenai latar belakang masalah yang menjadi dasar penelitian ini dilakukan. Atas dasar masalah yang dipaparkan, peneliti melakukan identifikasi masalah berupa pertanyaan untuk mengetahui masalah apa yang ditimbulkan. Peneliti juga menetapkan batasan masalah dari identifikasi masalah sehingga tidak keluar dari penelitian yang dibahas.

Dengan pertimbangan logis akan keterbatasan waktu dan sumber daya yang dimiliki, maka ditetapkan batasan penelitian guna memusatkan objek, periode, dan data sampling pada penelitian. Bab ini kemudian ditutup dengan rumusan masalah, tujuan, serta manfaat penelitian.

A. Latar Belakang Masalah

Laporan keuangan merupakan salah satu *output* yang dihasilkan perusahaan atas kinerja perusahaan yang disajikan secara terstruktur pada periode tertentu sehingga dapat digunakan salah satunya menjadi sumber informasi bagi investor. Unsur pada laporan keuangan masing-masing terdiri atas aset, liabilitas, ekuitas, pendapatan, dan beban yang kemudian berdasarkan unsur tersebut dibentuk menjadi lima bagian laporan keuangan yaitu laporan laba rugi, neraca, perubahan ekuitas, arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima jenis laporan keuangan tersebut mewakili pos-pos unsur keuangan mengenai kinerja keuangan, posisi keuangan, dan arus kas perusahaan yang nantinya dapat menjadi bahan pertimbangan bagi investor apakah akan menanamkan investasinya atau tidak, mempertahankan investasinya ataupun menjual saham kepemilikannya.





Umumnya investor melihat laba yang dapat dilihat dari laporan laba rugi yang dihasilkan sebagai hal yang utama dalam mengukur parameter kinerja keuangan perusahaan. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* (SFAC) No.1 (1978) informasi laba merupakan perhatian utama untuk menaksir kinerja atau pertanggungjawaban manajemen. Selain itu informasi laba juga membantu pemilik atau pihak lain dalam menaksir *earnings power* perusahaan di masa yang akan datang. Informasi laba dapat memicu reaksi pasar, sehingga dapat membuat harga saham dari perusahaan tersebut menjadi naik atau turun tergantung pada tindakan yang dilakukan oleh manajemen perusahaan dalam melakukan pengambilan keputusan dalam rangka menjalankan kegiatan bisnisnya. Setiap peristiwa yang ada di pasar modal dapat menyebabkan munculnya reaksi pasar, salah satu contohnya adalah pengumuman laba, dimana pasar akan bereaksi yang terlihat dari adanya pergerakan saham. Laba dapat bermanfaat dalam mengukur kinerja manajemen, memprediksi laba, mengukur risiko investasi dan, serta membantu mengestimasi kemampuan laba yang *representative* dalam jangka panjang. Maka hal ini menjadi penting sebab berdasarkan informasi laba tersebut investor tentunya mengharapkan *return* yang tinggi atas investasinya.

Emiten produsen rokok, PT Gudang Garam Tbk (GGRM) mengalami penurunan harga saham hingga 4,18% atau sebesar Rp 26.350/lembar pada perdagangan sesi II pada Rabu, 2 Agustus 2023. Koreksi harga saham terjadi ditengah kinerja keuangan pada semester I 2023 cenderung positif. Berdasarkan laporan keuangan perseroan, laba bersih mengalami kenaikan hingga 243,9% secara tahunan sebesar 3,29 triliun rupiah, dari periode sama pada tahun sebelumnya sebesar 956 miliar. Selain kinerja keuangan yang positif, pemulihan kinerja *bottom line* dan prospek ekonomi domestik yang berdampak pada kembalinya emiten tersebut ke dalam indeks LQ45, seharusnya memberikan sentimen positif bagi emiten tersebut. Namun, diketahui bahwa harga



saham GGRM telah terkoreksi hingga 9,14% selama delapan hari beruntun. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20230802135320-17-59519/kinerja-keuangan-semester-i-membaik-kok-saham-ggrm-ambles>

Harga saham PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) dan entitas anaknya PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP) mengalami kenaikan pada Kamis, 01 September 2022. Mengutip data RTI, harga saham ICBP meningkat 4,52% (375 poin) ke harga 8.765 poin. Kenaikan harga saham juga diikuti oleh INDF yang meningkat 2,01% (125 poin) ke harga 6.350 poin. Sepanjang semester I 2022, laba bersih kedua emiten tersebut mengalami penurunan akibat harga komoditas yang anjlok. Penurunan terbesar terjadi pada emiten ICBP sebesar 40%, dari Rp 3,32 triliun di semester 1 2021 menjadi Rp 1,93 triliun di semester 1 2022. Sedangkan entitas induknya, INDF juga mengalami penurunan sebesar 16% dari Rp 3,43 triliun pada semester I 2021 menjadi 2,9 triliun pada semester I 2022. <https://kumparan.com/kumparanbisnis/saat-laba-bersih-semester-1-2022-turun-saham-saham-indofood-cs-justru-menguat-1ym37GULuCj/full>

Berdasarkan kedua fenomena diatas, terlihat bahwa suatu pengukuran laba saja tidak cukup sebagai pertimbangan apakah suatu laba tersebut berkualitas atau tidak. Pada emiten GGRM, terdapat fenomena kenaikan laba bersih serta kembalinya GGRM tersebut ke indeks LQ-45 yang seharusnya memberikan reaksi pasar yang positif, namun pada kenyataannya mendapatkan reaksi pasar yang negatif. Hal sebaliknya terjadi pada fenomena kedua, dimana emiten INDF dan ICBP mengalami kenaikan pada harga sahamnya disaat laba bersih kedua emiten tersebut mengalami penurunan. Keduanya memiliki kesamaan berupa inkonsistensi pengukuran laba yang terjadi baik kenaikan maupun penurunan yang seharusnya menjadi faktor pendukung naik atau turunnya harga saham tersebut namun pada kedua fenomena tersebut menyatakan sebaliknya.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Adanya potensi bias pada informasi laba juga menjadi pertimbangan investor untuk tidak bertaruh hanya pada pengukuran laba saja dalam menentukan keputusan investasinya. Bias pada informasi laba bisa berupa praktik manajemen laba, ketidaktepatan penyampaian laporan keuangan, atau *fraudulent financial statement*. Menurut Scott (2019:448), praktik manajemen laba sendiri terjadi ketika manajemen melakukan suatu alternatif kebijakan akuntansi guna mencapai suatu tujuan tertentu. Adanya kemungkinan bias pada informasi laba menyebabkan adanya kesenjangan informasi antara investor dengan perusahaan yang diwakilkan oleh manajemen. Hal tersebut dapat menyebabkan keraguan berinvestasi oleh investor akibat terjadinya ketidakcukupan informasi yang diperoleh.

Salah satu fenomena terjadi pada PT Tiga Pilar Sejahtera Foods Tbk (AISA) yang diduga mempercantik laporan keuangan. Penggelembungan terjadi pada nilai aktiva yaitu piutang usaha, persediaan, dan aset tetap grup AISA senilai Rp 4 triliun serta pos pendapatan dan EBITDA senilai 662 milyar dan 329 milyar yang diketahui dari laporan hasil audit investigasi berbasis fakta oleh PT Ernst and Young Indonesia (EY) pada manajemen perusahaan pada 12 Maret 2019. Temuan lain berupa dugaan aliran dana sebesar Rp.1,78 triliun dari grup AISA kepada pihak berafiliasi dengan manajemen lama berupa pencairan pinjaman grup AISA dari perbankan, deposito berjangka, pemindahan dana, dan pembiayaan beban pihak terafiliasi oleh Grup AISA. Penemuan lain yaitu tidak dilakukannya mekanisme pengungkapan yang memadai atas hubungan dan transaksi kepada pihak yang berafiliasi oleh AISA, sehingga berpotensi melanggar Keputusan Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (Bapepam-LK) No.KEP-412/BL/2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu. <https://www.cnbcindonesia.com/market/20190327082221-17-63104/astaga-tiga-pilar-disebut-gelembungkan-keuangan-rp-4-t>

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Keterbatasan akan kecukupan informasi yang diperoleh, tingkat kepercayaan dan perbedaan ekspektasi yang dimiliki investor serta adanya potensi terjadinya bias informasi laba, maka diperlukan informasi lain atau alternatif pengukuran untuk memprediksi *return* atau tingkat pengembalian saham perusahaan. Menurut Silalahi (2014), faktanya setiap laba yang meningkat tidak selalu sejalan dengan perubahan harga saham yang positif yaitu meningkatnya harga saham, sebaliknya pada saat terjadi penurunan laba maka harga saham tidak selalu mengalami penurunan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pengambilan keputusan yang dilakukan investor tidak terbatas pada informasi terkait kondisi keuangan (Sri Mulyani, Nur Fadjrih Asyik, 2007). Untuk mengetahuinya dapat dilakukan dengan menggunakan *earnings response coefficient* (ERC). ERC dikenal sebagai penelitian yang mengidentifikasi dan menjelaskan perbedaan reaksi pasar terhadap pengumuman laba (Scott, 2019:163).

Earnings response coefficient (ERC) atau koefisien respon laba adalah salah satu bentuk pengukuran kualitas laba. Menurut Dechow et al. (2010) kualitas laba yang tinggi akan mampu menghasilkan informasi yang lebih banyak tentang relevansi keputusan spesifik yang dibuat manajemen dengan karakteristik kinerja keuangan perusahaan. Menurut Scott (2019:163), ERC didefinisikan sebagai pengukuran *return abnormal* saham sebagai respon terhadap komponen tidak terduga atas laba yang dilaporkan dari perusahaan yang menerbitkan saham. Berdasarkan definisi diatas, ERC diperoleh dari hasil regresi proksi harga saham dengan laba akuntansi. *Cumulative abnormal return* (CAR) merupakan proksi harga saham yang menunjukkan tinggi rendahnya respon pasar atas informasi akuntansi terpublikasi yang dihitung menggunakan model pasar (periode sekitar tanggal rilis laba). Sedangkan *unexpected return* (UE), merupakan proksi laba akuntansi yang menggambarkan hasil kinerja perusahaan dalam suatu periode. Hal ini menunjukkan bahwa ERC merupakan reaksi

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dilindungi IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



yang timbul dari informasi laba yang diumumkan namun bergantung pada kualitas laba yang dihasilkan (Maulana & Rosliyani, 2021). ERC tinggi menggambarkan bahwa reaksi pasar terhadap informasi laba adalah kuat, dimana laba yang laporkan tersebut adalah laba yang berkualitas (*good news*). Sebaliknya, rendahnya ERC menggambarkan rendahnya kualitas laba yang dilaporkan dimana terdapat reaksi pasar lemah terhadap informasi laba (*bad news*).

Menurut Scott (2019:164), terdapat beberapa faktor yang menjadi alasan atas perbedaan reaksi pasar terhadap laba yang dilaporkan yaitu risiko sistematis (β), struktur modal (*capital structure*) diproksikan dengan *leverage*, kualitas laba (*earnings quality*) yang diukur dengan persistensi laba (*earnings persistence*) dan kualitas akrual (*accruals quality*), kesempatan bertumbuh (*growth opportunities*), dan *the similarity of investor expectations* serta *the informativeness of price* yang diproksikan dengan ukuran perusahaan (*firm size*). Berdasarkan penelitian sebelumnya (*research gap*), ditemukan variabel lain yang mempengaruhi ERC seperti profitabilitas, likuiditas, alokasi pajak antar periode, pengungkapan *corporate social responsibility* (CSR), konservatisme akuntansi, kualitas auditor, *good corporate governance* (GCG), *investment opportunity set* (IOS), manajemen laba, dan lain sebagainya. Berikut merupakan beberapa penjelasan terkait variabel yang diduga mempengaruhi.

Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan dalam rangka memperoleh keuntungan atau laba yang diukur dengan dasar pengukuran tertentu. Menurut Gitman & Zutter (2021:128), profitabilitas adalah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan, baik yang dihubungkan dengan modal sendiri maupun penjualan. Profitabilitas tinggi melambangkan kinerja perusahaan yang baik dan sebaliknya, nilai profitabilitas rendah melambangkan adanya penurunan pada kinerja. Hal tersebut dapat diartikan bahwa profitabilitas tinggi melambangkan suatu perusahaan memiliki

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta dimiliki IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kemampuan memperoleh laba yang tinggi serta semakin sehat perusahaan tersebut sehingga akan berdampak pada ERC yang tinggi pula. Hal ini didukung oleh penelitian Rahmawati & Asyik (2020) yang menyatakan bahwa pada profitabilitas terdapat informasi laba yang mencerminkan hasil atas tingkat pengembalian investor sehingga peningkatan akan memicu reaksi pasar terhadap perusahaan meningkat. Hasil penelitian Elviani et al. (2022), Hilalia & Margaretha (2022), Kristanti & Almilia (2019), Kurniawan & Suryaningsih (2019) menyatakan bahwa profitabilitas yang semakin tinggi maka semakin tinggi pula ERC. Hasil penelitian Pitria (2017) menyatakan bahwa semakin rendah nilai profitabilitas maka nilai ERC yang dihasilkan semakin tinggi. Penelitian yang dilakukan Ambarwati (2020) menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan nilai profitabilitas tidak mempengaruhi nilai ERC.

Risiko sistematis merupakan reaksi investor atas risiko pasar dimana risiko ini termasuk risiko *inherent* sehingga tidak dapat dihilangkan atau didiversifikasikan. Artinya, risiko ini bersifat mempengaruhi secara keseluruhan. Menurut Scott (2019:134) risiko sistematis adalah risiko yang terjadi ketika beta menangkap bagian dari risiko saham yang disebabkan oleh faktor ekonomi secara luas. Kepekaan harga saham yang tinggi atau berubah-ubah maka semakin tinggi pula risiko sistematisnya. Perusahaan yang memiliki risiko sistematis rendah, ketika pengumuman laba akan disambut positif oleh pasar sehingga nilai saham akan meningkat yang juga meningkatkan *ERC*. Sebaliknya, perusahaan dengan risiko sistematis tinggi maka akan berdampak pada rendahnya *ERC*. Penelitian Ambarwati (2020), Gunawan et al. (2021), Hilalia & Margaretha (2022), Suardana & Dharmadiaksa (2018), menyatakan bahwa semakin rendah risiko sistematis maka semakin tinggi nilai *ERC*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Elviani et al. (2022), Kusuma & Subowo (2018), Rahmawati & Asyik (2020) menyatakan bahwa risiko sistematis tidak mempengaruhi *ERC*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Struktur modal merupakan proporsi keuangan antara utang dengan modal milik perusahaan yang digunakan sebagai pemenuhan aktivitas operasional, investasi, dan pendanaan perusahaan. Struktur modal digambarkan dengan *leverage* yang merupakan rasio pengukuran seberapa besar modal yang dibiayai oleh utang. *Leverage* sendiri diartikan sebagai pembesaran risiko dan keuntungan melalui mekanisme pembiayaan dengan biaya tetap seperti utang dan saham preferen (Gitman & Zutter, 2021:124). Scott (2019:164) menyatakan bahwa perusahaan dengan *leverage* tinggi umumnya memiliki nilai ERC yang rendah dibanding dengan perusahaan yang memiliki nilai *leverage* yang lebih kecil atau tanpa utang. Hasil penelitian Suardana & Dharmadiaksa (2018) menyatakan semakin tinggi nilai *leverage* maka akan menurunkan nilai ERC. Hasil penelitian Ambarwati (2020) menyatakan bahwa tingginya sebuah utang maka semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam meningkatkan laba yang diperoleh mempengaruhi laba yang diperoleh investor. Hasil penelitian Indrayati et al. (2020), Kurniawan & Suryaningsih (2019), Pitria (2017) yang menyatakan semakin tinggi nilai *leverage* maka akan meningkatkan nilai ERC. Sebaliknya, hasil penelitian Sutoyo & Wulandari (2017), Gunawan et al. (2021), Kristanti & Almilia (2019, Rahmawati & Asyik (2020), menyatakan tinggi rendahnya nilai *leverage* tidak mempengaruhi nilai ERC.

Konservatisme akuntansi merupakan salah satu kebijakan akuntansi yang sering dipakai dalam perusahaan. Konservatisme akuntansi berupa sikap ketika menghadapi sesuatu yang tidak pasti dan mengambil tindakan atas kemungkinan terburuk atas ketidakpastian tersebut. Menurut FASB (1980) konservatisme akuntansi adalah kehati-hatian ketika bereaksi terhadap ketidakpastian untuk mencoba memastikan bahwa ketidakpastian dan risiko yang melekat dalam situasi bisnis telah dipertimbangkan secara memadai. Jika terdapat dua perkiraan jumlah yang akan diterima atau dibayarkan masa depan memiliki kemungkinan yang sama, konservatisme menentukan dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



menggunakan perkiraan yang sangat optimis. Namun, jika terdapat dua angka yang kemungkinannya tidak sama, konservatisme tidak mengharuskan penggunaan angka yang lebih pesimistis dibandingkan angka yang lebih mungkin. Kurniawan & Suryaningsih (2019) dalam penelitiannya memberi dugaan bahwa semakin tinggi konservatisme akuntansi maka semakin tinggi pula kualitas laba. Sebaliknya, Kristanti & Almilia (2019) menyatakan bahwa kenaikan atau penurunan konservatisme akuntansi tidak memberikan dampak pada ERC.

Growth opportunity atau kesempatan bertumbuh adalah prospek pertumbuhan di masa depan. Menurut Suardana & Dharmadiaksa (2018), *growth opportunity* menggambarkan adanya prospek pertumbuhan perusahaan di masa depan yang dapat dinilai dari pertumbuhan labanya juga dianggap ikut mempengaruhi ERC. Perusahaan yang memiliki kesempatan bertumbuh lebih tinggi, diharapkan mampu memberikan laba yang lebih baik sehingga berdampak pada profitabilitas yang meningkat dan pelaporan laba yang lebih persisten. Sebaliknya, menurut Rahmawati & Asyik (2020) menyatakan bahwa tingginya *growth opportunity* memiliki tingkat dividen rendah sehingga kurang menarik bagi investor sebab perusahaan memiliki kecenderungan untuk mengalihkan dividen ke dana investasi untuk mencegah terjadinya *underinvestment*. Penelitian yang dilakukan oleh Kristanti & Almilia (2019), Pitria (2017), Rahmawati & Asyik (2020) menyatakan semakin tinggi *growth opportunity* maka semakin rendah ERC. Penelitian Gunawan et al. (2021), Indrayati et al. (2020), Kusuma & Subowo (2018), Suardana & Dharmadiaksa (2018) menyatakan bahwa kesempatan bertumbuh yang tinggi memberikan dampak tingginya ERC. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Elviani et al. (2022), Hilalia & Margaretha (2022) yang menyatakan bahwa *growth opportunity* tidak berpengaruh terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Berdasarkan uraian atas faktor-faktor yang mempengaruhi ERC, penelitian terkait ERC perlu dilakukan kembali untuk memperoleh informasi yang bisa digunakan sebagai bahan pertimbangan investor dalam menentukan keputusan investasinya. Hal ini dilandasi karena masih adanya perbedaan pendapat antar penelitian yang ada sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terkait faktor yang diduga mempengaruhi variabel ERC.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka identifikasi masalah yang dilakukan sebagai dasar dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ERC ?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap ERC ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ERC ?
4. Apakah konservatisme akuntansi berpengaruh terhadap ERC ?
5. Apakah *growth opportunity* berpengaruh terhadap ERC ?
6. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ERC ?
7. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh risiko sistematis terhadap ERC ?
8. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ERC ?
9. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *growth opportunity* terhadap ERC ?

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak Cipta Milik IBIKKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



C. Batasan Masalah

Ⓒ Hak Cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)
Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka batasan masalah yang ditentukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap ERC ?
2. Apakah risiko sistematis berpengaruh terhadap ERC ?
3. Apakah *leverage* berpengaruh terhadap ERC ?
4. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh profitabilitas terhadap ERC ?
5. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh risiko sistematis terhadap ERC ?
6. Apakah konservatisme akuntansi mampu memoderasi pengaruh *leverage* terhadap ERC ?

D. Batasan Penelitian

Dalam rangka mencapai tujuan penelitian untuk mengurangi hambatan dalam proses *collecting data* dan analisis data, maka ditetapkan batasan penelitian. Berikut adalah batasan penelitian yang dibentuk adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan objek penelitian, maka objek penelitian yang digunakan adalah perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Berdasarkan waktu penelitian, maka analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dimulai pada tahun periode 2020-2022.
3. Berdasarkan unit analisis, variabel independen yang diteliti adalah profitabilitas, risiko sistematis, dan *leverage* dengan variabel dependen yang diteliti adalah ERC serta variabel moderasi yang diteliti adalah konservatisme akuntansi.

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



E. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan penelitian di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

“Apakah profitabilitas, risiko sistematis, dan *leverage* berpengaruh terhadap ERC dengan konservatisme akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan sektor *consumer non cyclicals* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2020-2022”

F. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang ditentukan berdasarkan batasan penelitian di atas, berikut adalah tujuan penelitian yang ingin diraih pada penelitian ini :

1. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap ERC.
2. Untuk mengetahui pengaruh risiko sistematis terhadap ERC.
3. Untuk mengetahui pengaruh *leverage* terhadap ERC.
4. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan profitabilitas terhadap ERC.
5. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan risiko sistematis terhadap ERC.
6. Untuk mengetahui apakah konservatisme akuntansi dapat memoderasi hubungan *leverage* terhadap ERC.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak Cipta milik IBIKKG Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



G. Manfaat Penelitian



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi :

1. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan penelitian ini dapat memberikan informasi serta bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait ERC dalam ruang lingkup profitabilitas, risiko sistematis, dan *leverage*, dan konservatisme akuntansi.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memberikan manfaat serta bahan sebagai referensi dalam meneliti pengaruh profitabilitas, risiko sistematis, dan *leverage* terhadap ERC yang dimoderasi dengan konservatisme akuntansi.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.